NILAI EDUKASI DALAM THORIQOH QODIRIYYAH WANNAQSYABANDIYYAH DALAM PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL MASYARAKAT DESA MOJOSARI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Oleh:

DZULQURNAIN
NIM. 084138026

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
APRIL 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

NILAI EDUKASI DALAM THORIQOH QODIRIYYAH WANNAQSYABANDIYYAH DALAM PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL MASYARAKAT DESA MOJOSARI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

DZULQURNAIN
NIM. 084138026

Disetujui pembimbing

Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I
NIP. 1951123119820311

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

NILAI EDUKASI DALAM THORIQOH QODIRIYYAH WANNAQSYABANDIYYAH DALAM PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL MASYARAKAT DESA MOJOSARI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Tadris Matematika

Hari : Selasa
Tanggal : 09 April 2019

Tim Penguji

Ketua

Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 19750808 200312 2 003

Sekertaris

Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc
NUP. 20160376

Anggota :

1. Drs. Sarwan, M.Pd ( )
2. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah SA, S.Ag. M.HI
NIP. 19741008 200212 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

وَأَلَّوِ ٱسْتَقَـٰمُواْ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَـٰهُم مَّآءً غَدَقًا ﴿١٦﴾

Artinya: “dan bahwasanya: Jikalau mereka tetap berjalan Lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezki yang banyak).” (Q.S Al-Jin:16)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

- Guru Spiritual Kami Al Mursyid KH. Mudlofar Anwar yang senantiasa membimbing kami
- Istri tercinta dan semua keluarga
- Dan seluruh keluarga besar Yayasan Al Haromain

  Merekalah pendukung utama dengan segala cinta, kesabaran dan do'a nya, Semoga Allah selalu mengasihi dan menyayangi beliau semua..
- Almamater saya IAIN Jember tercinta dan saya banggakan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Dzulqurnain 2018 "*Nilai edukasi thoriqoh qodiriyyah wannaqsyabandiyyah dalam pencegahan degradasi masyarakat desa Mojosari kecamatan Puger kabupaten Jember''*

Mengingat di era sekarang banyaknya paham-paham dan aliran-aliran yang mengajarkan beberapa keyakinan pada tiap masyarakat yang menjadikan terjadi problematika masyarakat dalam segi kaimanan kepada Allah swt., dengan metode inilah kami bertujuan untuk mencari informasi tentang keyakinan-keyakinan masyarakat yang berasaskan Ahlussunnah Waljama'ah dan beramaliyahkan Thoriqoh Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah. Agar masyarakat mengetahui dan memahami bahwasanya gerakan Thoriqoh Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah merupakan ajaran yang muttasil yang di dalamnya memberikan penerangan di hati dengan media tawasul, dzikir dan kholwat.

Fokus dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana peranan dzikir Jahar Thiriqoh Qodiriyah dalam pencegahan degradasi moral masyarakat Desa Mojosari? (2) Bagaimana peran dzikir sirri Thoriqoh Wan Naqsabandiyah dalam pencegahan degradasi moral masyarakat Desa Mojosari?

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peranan dzikir jahar dan dzikir sirri Thoriqoh Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah dalam pencegahan degrasasi moral Desa Mojosari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif , sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian Tanya jawab pada Jam'iyah Thoriqoh Wannaqsabandiyyah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Analisis data menggunakan eduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan yaitu tahap pra penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan dan tahap akhir penelitian lapangan.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwasanya nilai edukasi thoriqoh wannaqsabandiyyah dalam pencegahan degredasi masyarakat desa Mojosari merupakan sebab pembelajaran pada diri sesorang untuk merubah sikap atau perilaku manusia terhadap Allah atau sesamanya, ajaran tarekat dalam pembentukan degredasi moral masyarakat merupakan faham atau aliran yang di dalamnya memberikan pengetahuan tentang hubungan antara manusia dengan Allah. karena orang masuk Thariqat bertujuan untuk bertaubat dan ingin mendekatkan diri kepada Allah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 2145 /In.20/3.a/PP.00.9/02/2019 27 Februari 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Mursyid Thoriqoh Qodiriyah Wannaqsabandiyah
Mojosari – Puger – Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Dzul Qurnain
NIM	:	084 148 026
Semester	:	XI (Sebelas)
Jurusan	:	PAI
Prodi	:	Tarbiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Nilai Edukasi dalam Thoriqoh Qodiriyah Wannaqsabandiyah dalam pencegahan degradasi moral Masyarakat Desa Mojosari Puger Jember di lingkungan Organisasi wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Mursyid Thoriqoh
2. Badal Thoriqoh
3. Ikhwan/Jamaah Thoriqoh

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA

PENGANTAR..... vi

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Definisi Istilah 6

F. Sistematika Pembahasan..... 7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 9

A. Penelitian Terdahulu 9

B. Kajian Teori 12

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III. METODE PENELITIAN 40

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 40

B. Lokasi Penelitian 41

C. Subyek Penelitian 41

D. Teknik Pengumpulan Data 42

E. Analisis Data 43

F. Keabsahan Data 46

G. Tahap-tahap Penelitian 46

BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 48

A. Gambaran Obyek Penelitian 48

B. Penyajian Data dan Analisis 50

C. Pembahasan Temuan..... 58

BAB V. PENUTUP 62

A. Kesimpulan 62

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Tarekat sebagai serikat moral yang menjadi pegangan pengikut tasawuf yang menjadikan metode pengarahan jiwa dan moral. Dalam Melaksanakan amalan lahiriyyah harus berdasarkan system–system yang telah ditetapkan oleh agama dan hanya dilakukan karena pengabdian kepada Alloh .

Jalan menuju Allah itulah yag dimaksut tarekat, untuk menuju tumakninah dan di susunlah aturan–aturan yang bersifat batiniyyah dalam melaksanakan ketentuan–ketentuan lahiriyyah agar mengantarkan Salik ketujuan perjalanan yang menemukan Hakikat.

Tahapan demi tahapan salik akan merasakan situsi kewajiban yang khas, formasi ini kemudian dikenal dengan AL-Maqomah dan AL-ahwal (Siregar,2002:111)

Kehidupan tarekat ditengah–tengah kehidupan masyarakat memberikan peranan penting terutama menyadarkan akan arti pentingnya melanggengkan Wirid, dan turut menjaga kekeharmonisan antara kehidupan jasmaniyyah yang bersifat matrealistis.

Ditengah–tengah pergaulan masyarakat, materi bukan satu-satunya penyebab kebahagiaan dan ketenangan hati lewat doa dan dzikir dan tidak lupa mencari rizeki sebagai bekal kehidupan di dunia

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Allah berfirman dalam surat Al-Qoshoh Ayat 77

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ

أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya "dan carilah pada apa yang telah dianugrahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniai dan berbuat baiklah (kepada orag lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (Al- Qoshos Ayat 77)

Tarekat artinya jalan, petunjuk, cara. adapun yang dimaksud di sini adalah suatu cara tindakan atau amaliah yang diamalkan menurut metode-metode tertentu yang telah ditetapkan oleh masing-masing perumus aliran tarekat yang tertentu pula. Atau dengan kata lain tarekat adalah organisasi yang dipimpin oleh syaikh mursyid, untuk mendekatkan diri kepada Alloh, dengan melalui dzikir-dzikir dan cara-cara lain yang telah ditentukan oleh tarekat tersebut.

Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqshabandiyah atau mudah dikenali dengan (TQN) merupakan gabungan antara Thoriqoh Qadiriyah dan Naqshabandiyah. Dua Thoriqoh ini berasal dari luar Nusantara, sedangkan pencetus penggabung dua Thoriqoh ini adalah ulama Indonesia asli, yaitu Syekh Ahmad Khatib Al-Sambasi Kalimantan Barat (1802 - 1872). Nama beliau terkenal dengan sebutan nama Sambas, sebuah kota di sebelah utara Pontianak, Kalimantan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Barat. Pada pertengahan abad ke-19 di Mekkah merupakan awal pengembangan Thoriqoh, Syeikh Ahmad Khatib Sambas memperoleh pengikut terutama dari kalangan pelajar asal Nusantara yang menuntut ilmu agama di tanah suci. Kemudian atas dakwah mereka, Thoriqoh Qadiriyah Wannaqshabandiyah menyebar di Nusantara dan memperoleh banyak pengikut khususnya di pulau Jawa. Syekh Ahmad Khatib Sambas menghabiskan masa tuanya di pusat Islam yaitu Makkah hingga wafatnya. Meskipun demikian, beliau tetap mewujudkan cita – cita luhurnya dalam menyebarluaskan ajaran itu di tanah air melalui murid-muridnya yang juga menjadi mursyid bagi pengikutnya masing-masing. Di antara mereka, ada tiga murid terkenal yang kemudian menurunkan banyak murid yang mengembangkan secara pesat TQN di Pulau jawa di antara murid beliau : Di Jawa, di antara mereka adalah : Syekh Abdul Karim al-Batani di Jawa Barat, di Jawa Tengah Syekh M. Thalhah al-Cereboni, Syekh A. Hasbullah al-Maduri di Jawa timur.

Perkembangan Thoriqoh di pulau Jawa berlangsung sejak tahun 1870, atas jasa Abdul Karim asal Banten. Dalam perkembangan selanjutnya hampir semua guru Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqshabandiyah di pulau Jawa menggabungkan silsilahnya kepada Abdul Karim, apalagi setelah ia menggantikan Syeikh Ahmad Khatib Sambas sebagai pimpinan Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqshabandiyah. Di antara murid Syekh Abdul Karim al banteni adalah : Syekh Zarkasi Purworejo Jawa Tengah yang selanjutnya di teruskan oleh putranya Syekh Tanwir sebelum beliau wafat mengangkat guru mursyid Syekh Haromain Bin Syu'aib yang bermukim di Desa Mojosari

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kecamatan Puger Kabupaten Jember pada tahun 1921 selanjutnya kemursyitan di lanjutkan oleh purtanya Syekh Anwar Haromain dan sekarang di lanjutkan oleh KH. Mudoffar Anwar.

Sebelum masuknya Thariqah Qadiriyah Wa Naqshabandiyah di ujung selatan kabupaten Jember, tepatnya di desa Mojosari Kecamatan Puger, yang masyarakatnya jauh dari Ulama atau Kyai, masyarakatnya yang selalu melakukan perbuatan yang di larang oleh agama terutama adalah main perempuan, judi, mabuk–mabukan, sehingga meresahkan masyarakat maka muncullah sebuah ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqshabandiyah yang lambat laun masyarakatnya banyak yang bertaubat sehingga degredasi moral di Desa Mojosari tambah hari semakin baik.

Thoriqoh Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah sangat erat hubungannya dengan pendidikan agama Islam karena yang diajarkan adalah ketaqwaan mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan buah berupa akhlakul karimah.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini, penulis mengangkat dan menjelaskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan dzikir Jahar Thoriqoh Qodiriyah dalam pencegahan degradasi moral masyarakat desa Mojosari
2. Bagaimana peranan dzikir sirri Thoriqoh Wa Naqsyabandiyah dalam pencegahan degradasi moral masyarakat desa Mojosari

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan dzikir Jahar Thoriqoh Qodiriyah dalam pencegahan degedrasi moral masyarakat desa Mojosari
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan dzikir sirri Thoriqoh Wa Naqsyabandiyah dalam pencegahan degradasi moral masyarakat desa Mojosari

D. Manfaat penelitian

Kegunaan penelitian yang hendak dicapai dari penulisan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Strata Satu (S1) di fakultas Tarbiyah IAIN Jember program Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Untuk memberikan informasi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah di Mojosari dan mengetahui tentang bagaimana gerakan ini bekembang dan posisinya di desa Mojosari Kecamatan Puger kabupaten Jember
3. Sebagai tambahan refrensi dan bahan dakwah untuk meningkatkan rasa cinta masyarakat Mojosari terhadap Thoriqoh dalam upaya mencegah degredasi moral masyarakat untuk menambah serta mempertebal iman dan taqwa kita terhadap Allah SWT, Cinta terhadap Rosulnya, sehingga dengan demikian masyarakat akan sadar bahwasanya tiada yang berkuasa di dunia ini selain Allah SWT.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Definisi istilah

Nilai *edukasi* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kegiatan, baik itu yang tersirat maupun yang tersurat.

Istilah Thoriqoh di ambil dari bahasa arab yaitu Thoriqoh yang artinya semakna dengan kata sirat dan mazhab. Kata ini juga di pakai dalam alqur'an yang di artikan sebagai jalan atau cara yang di pakai oleh seseorang untuk melalukan sesuatu. Sedangakan para mutasawwifin sendiri memberikan arti istilah ini : "melaksanakan semua syari'at dengan penuh hati hati (mengamalkan hukum azimah) dan tidak hanya mengambil yang mudah mudah (mengambil ruhsahnya)."

Adapun dalam terminologi bahasa indonesia thoriqoh di beri arti bermacam macam yaitu : jalan, cara, aturan, dan persekutuan para penganut tasawuf. Sedangkan secara praktis thoriqoh dapat di pahami sebagai sebuah pengamalan keagamaan yang bersifat esoterik (mementinkan dimensi dalam), yang di lakukan oleh orang orang islam dengan menggunakan amalan amalan yang berbentuk wirid atau dizkr yang di yakini memiliki mata rantai secara sambung menyambung dari guru mursyid ke guru mursyid lainnya sampai kepada nabi Muhammad SAW. Thoriqoh sebagai organisasi salik (calon sufi) mulai muncul pada abad XII Masehi. Ia memiliki tiga unsur pokok, yaitu : Syeikh (mursyid), upacara ritual dan bentuk dzikir.

Pencegahan degradasi moral yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya digradasi moral yaitu suatu keadaan di

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyakarakat di mana moral tidak lagi menjadi hal penting untuk dipegang teguh. Kondisi masyarakat yang moralnya runtuh akibat banyak faktor yang mempengaruhinya.

Masyarakat Desa Mojosari adalah masyarakat yang berada di pesisir pantai selatan. Dengan kondisi geografis dekat pantai dan profesi mayoritas masyarakat sebagai nelayan dan petani.

Jadi dalam penelitian ini membahas Thoriqoh Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah yang dikembangkan oleh para Khalifah Syeikh Ahmad Khotib Al Sambasi yang tinggal di Indonesia. Untuk lebih konkritnya dalam pembahasan, maka akan di ambil sebagai perencanaan objek penelitian adalah Thoriqoh yang ada di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu pendahuluan memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan pada berikutnya ini akan dipaparkan kerangka pemikiran serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dalam hal ini akan disajikan pembahasan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori tentang Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqshabandiyah.

Bab tiga metode penelitian dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat hasil penelitian pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul "Tarekat Sebagai Media Pembinaan Mental"(Studi Analisis Terhadap Tawasulan di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul Cirebon) "oleh Saparin 2006 mahasiswa universitas muhamadiyah Yogyakarta :focus penelitiyanya adalah
   a. Bagaimana prosesi tawasulan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul?
   b. Mengapa para santri mengikuti kegiatan tawasulan, apa tujuannya?
   c. Bagaimana implikasi psikologis tradisi tawasulan terhadap para santri dan masyarakat di pondok Pesantren Nurul Huda Munjul?

   Kesimpulan penelitian tersebut Membahas tentang gambaran umum pondok pesantren Nurul Huda ,Muncul, Sejarah berdirinya, keadaan pengurus, tenaga kependidikan dan sarana prasarana pondok pesantren Nurul Huda Munjul, program pesantren Nurul Huda dalam pembinaan, akhlak dan mental santri.

   Selain itu, dalam bab ini juga membahas tentang tarekat Asy-Syahadatain di pondok pesantren Nurul Huda Munjul, sejarah munculnya tarekat Asy-yahadatain, ajaran tarekat Asy- syahadatain, kekhasan ajaran tarekat Asy- syahadatain, ritual dzikir dan do'a setelah sholat dalam tarekat Asy- syahadatain, tradisi tawasulan di Pondok Pesantren

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nurul Huda Munjul, sejarah perkembangan tradisi tawasulandi Pondok Pesantren Nurul Huda Muncul pelaksanaan tawasulan, dimensi lmplikasi tradisi tawasulan di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul, implikasi tawasulan terhadap para santri, implikasi tawasulan terhadap masyarakat.

2. Implementasi Ajaran tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat" (Studi di Desa Depok Rejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah)" Oleh Havid Alviani 2007 mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung. :focus masalahnya Adalah :
   a. Bagaimana Implementasi Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah dalam Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Depok Rejo Kec. Trimurjo LampungTengah ?
   b. Bagaimana Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah dalam Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Depok Rejo Kec.Trimurjo Lampung Tengah ?

   Kesimpulan Penelitian tersebut adalah Implementasi Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Desa Depok Rejo Kec.Trimurjo Lampung Tengah ini dilakukan dalam kegiatan ibadah sehari-hari oleh para pengikut tarekat maupun masyarakat yang tidak mengikuti tarekat. Masyarakat sekitar memahami bahwa seseorang yang telah mengikuti bai‟at harus melaksanakan amalan dzikir, mempunyai prilaku atau akhlak yang baik tidak hanya kepada Allah tetapi kepada sesama

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

manusia, diri sendiri serta lingkungan, selalu menanamkan sikap muraqabah kepada diri kita agar senantiasa menjadi hamba yang tawadhu serta dekat kepada Allah. Karenanya masyarakat sangat antusias mempelajari ajaran Tarekat Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah ini meskipun mereka tidak menjadi pengikut resmi yang melalui proses bai‟at. Adapun yang telah resmi dibai'at mereka semakin yakin dan istiqomah melakukan ajaran ini.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nilai Edukasi Thariqoh Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah Tarekat Sebagai Media Pembinaan Mental	Semua ajaran Tarekat mengandung unsur mendekatkan diri kepada Allah dan amaliyahnya Tarekat Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah sama.	Dalam judul 2 bahwasanya ajaran tarekat diterapkan di lingkungan pondok pesantren. sedangkan judul 1 dan 2 penerapannya langsung di lingkungan masyarakat.
2	Implementasi Ajaran tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat" (Studi di Desa Depok Rejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah)"	Semua ajaran Tarekat mengandung unsur mendekatkan diri kepada Allah dan amaliyahnya Tarekat Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah sama.	Dalam judul 2 bahwasanya ajaran tarekat diterapkan di lingkungan pondok pesantren. sedangkan judul 1 dan 2 penerapannya langsung di lingkungan masyarakat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori Tentang Nilai Edukasi Dalam Tarekat Qadiriyyah Wannaqsyabandiyyah

Thoriqoh pada dasarnya merupakan pola interaksi vertical antara sang kholik dengan makhluknya. Olah rasa bukan hanya berkaitan dengan sang makhluk berdekatan dengan sang khalik, tetapi bagaimana proses interaksi horizontal juga hadir dalam menifestasi kehidupan masyarakat. Kepekaan dengan pengelolaan bathin yang senantiasa selalu menghadirkan sang pencipta kedalam hati dan kecintaan yang luar biasa pada sang transcendental dapat mewujud dalam mendidik manusia untuk menjalankan hidup yang kamil. Sehingga hadir nilai yang memberikan arah pada hidup yang baik dan menyelematkan. Dengan nilai-nilai agama menjadi pegangananya.

Comb (dalam Setiadi dkk, 2007: 123) menyebutkan bahwa nilai adalah kepercayaan yang digeneralisir dan berfungsi sebagai garis pembimbing untuk menyeleksi tujuan serta perilaku yang akan dipilih untuk dicapai. Mardiatmadja (1986: 54) menegaskan bahwa nilai adalah hakikat suatu hal, yang menyebabkan hal itu pantas untuk dikejar oleh manusia demi peningkatan kualitas manusia atau pantas dicintai, dihormati, dikagumi, atau yang berguna untuk satu tujuan.

Senada dengan Mardiatmadja, Qomar (2005: 161) menyatakan bahwa nilai adalah batasan yang dapat memberikan penghargaan tertinggi kepada manusia dan lingkungannya. Sulaeman (1998: 19)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk, sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat.

Menurut Alwi (2007: 783) nilai adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai di kehidupan manusia yang bersifat mendidik. Nilai dapat berpengaruh terhadap cara berpikir, cara bersikap, dan cara bertindak seseorang dalam mencapaitujuan hidup. Senada dengan Alwi, Lasyo (dalam Setiadi dkk, 2007:123) menyebutkan nilai bagi manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatannya.

Dari pendapat para ahli di atas ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah keyakinan yang mampu mempengaruhi cara berpikir, cara bersikap maupun cara bertindak dalam mencapai tujuan hidup jika dihayati dengan baik. Nilai adalah sifat yang positif dan bermanfaatdalam kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap manusia untuk dipandang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai disini dalamkonteks etika (baik dan buruk), logika (benar dan salah), estetika (indah dan jelek).

Kata edukatif berasal dari bahasa Inggris educate, yang berarti mengasuh atau mendidik, education artinya pendidikan. Montessori (dalam Qomar, 2005: 49) menyatakan bahwa pendidikanmemperkenalkan cara dan jalan kepada peserta didik untuk membina dirinya sendiri.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Rubiyanto (2004: 21) menyatakan pendidikan sebagai seni mengajar karena dengan mengajarkan ilmu, keterampilan dan pengalaman tertentu, orang akan melakukan perbuatan kreatif. Mendidik tidak semata-mata teknis, metodis dan mekanis mengkoperkan skill(psikomotorik) kepada anak tetapi merupakan kegiatan yang berdimensi tinggi dan berunsur seni yang bernuansa dedikasi (kognitif), emosional, kasih sayang dalam upaya membangun dan membentuk kepribadian (afektif).

Menurut Reisman (dalam Rubiyanto, 2004: 20) pendidikan adalah kegiatan yang harus berujud lembaga yang mampu counter cyclical, yaitu sekolah harus lebih banyak mengajukan dan menanamkan nilai dan norma-norma yang tidak banyak dikemukan oleh kebanyakan lembaga sosial yang ada di masyarakat. Sekolah harus bertindak sebagai agent of change and creative. Menurut Sisdiknas (dalam Rubiyanto, 2004: 21) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaman, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, sikap sosial dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam pandangan Gutek (dalam Rubiyanto:2004) proses pendidikan menunjukkan kegiatan yang sangat luas dalam keseluruhan proses sosial yang membawa individu dalam kehidupan. Dalam kehidupan di dunia, akan banyak sekali perubahan-perubahan yang akan menguncangkan kenyamanan hidup manusia.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Proses pendidikan membantu manusia menjadi sadar akan kenyataan hidup tersebut dan akan berusaha menemukan jati dirinya sehingga dapat menjauhkan diri dari kekacauan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dalam upaya mengembangkan potensi-potensi dalam diri seseorang menuju ke arah kedewasaan sehingga dapat berinteraksi sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai edukatif adalah batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Pendidikan juga dapat dilakukan dengan pemahaman, pemikiran, dan pelaku thoriqoh. Thoriqoh sebagai pengemban nilai-nilai pendidikan diharapkan keberfungsiannya untuk memberikan pengaruh positif terhadap cara berpikir umat mengenai baik dan buruk, benar dansalah. Hal ini disebabkan karena thoriqoh merupakan salah satusarana mendidik diri serta orang lain sebagai unsur anggota masyarakat.

Sementara asal kata tarekat dalam bahasa Arab ialah “thariqah” yang berarti jalan, keadaan, aliran atau garis pada sesuatu. (Anwar, Sholihin 2000. 165).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Secara terminologi pemaknaan tarekat agak sulit dirumuskan dengan pas, karena pengertian tarekat ikut berkembang mengikuti perjalanan sejarah dan perluasan dan kawasan penyebaran.

Dari berbagai sumber klasik maupun kontemporer nampaknya tarekat dapat dimaknai sebagai suatu sistem hidup bersama dan kebersamaan dalam keberagaman sebagai upaya spiritualisasi pemahaman dan pengalaman ajaran menuju tercapainya ma'rifatullah.(Sirigar, 2002. 263).

Tarekat berakar dari pengalaman seorang sufi (ahli tasawuf) dalam mengajarkan ilmunya kepada orang lain, dalam pengembangannya kemudian, tarekat terkait erat dengan nama guru tasawuf itu. Dalam pengertian ini, maka penanaman suatu tarekat diambil dari nama pimpinan kelompok, misalnya tarekat Naqsyabandiyyah dinamai demikian karena kelompok pembelajaran tasawuf dirintis oleh Bahaudin Al-Naqsyaban.

Tarekat Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah adalah tarekat penggabung antara dua tarekat, yaitu Qodiriyyah dan Naqsyabandiyyah. Kedua tarekat tersebut dimodifikasi sedemikian rupa sehingga terbentuk tarekat baru yaitu tarekat Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah dan dalam ajarannya berbeda dengan ajaran kedua tarekat induknya. Perbedaan itu terdapat pada bentuk riyadloh dan ritualnya.

Adapun pembahasan disini adalah kajian tentang Dikir Tarekat Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah, kajian tentang Suluk Tarekat Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Pengertian Dzikir

Yang dimaksud dengan dzikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lidah atau mengingat Tuhan dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mempersucikan Tuhan dan membersihkan-Nya dari sifat-sifat yang tidak layak.(Abu Bakar Aceh, 1992:276). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 41-42:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرٗا كَثِيرٗا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكۡرَةٗ وَأَصِيلٗا ﴿٤٢﴾

Artinya:. "Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang." (Yunus 2002: 621)

Sesungguhnya Allah telah menyuruh kita untuk melakukan dzikir, karena dzikir merupakan tiang yang kuat di jalan menuju Allah. Dzikir merupakan sebuah amalan yang istimewa bagi jamaah tarekat, karena hati manusia bila sering mengucapkan lafadz Allah, maka hati seseorang akan luluh hatinya. Allah berfirman dalam surat Ar-Ro'd ayat 28

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: "orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah lah hati menjadi tenteram."(surat Ar Ro`d ayat 28)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dzikir merupakan langkah utama di dalam cinta; sebab kalau kita mencintai seseorang, maka kita suka mengucapkan atau menyebut namanya dan selalu mengingat kepadanya. Oleh sebab itu, siapa saja yang dalam hatinya telah tertanam cinta akan tuhan, disitulah tempat kediaman dzikir yang terus menerus. (Schimmel, 2000: 213).

Maksud yang lebih jauh dari pada dzikir ialah membersihkan dan membersihkan hati dan membersihkan diri dari segala keinginan dari pada segala yang cemar. Ahli-ahli tarekat berkeyakinan, jika seorang manusia atau hamba Allah telah yakin bahwa lahir dan batinnya dilihat Allah dan segala pekerjaannya diawasi-nya, segala perkataannya di dengar dan segala cita-cita dan niatnya diketahui oleh Allah, maka ia akan menjadi seorang manusia yang benar. (Abu bakar Aceh, 1992:278).

Pada kekayakinan golongan tarekat-tarekat tiap-tiap manusia tidak terlepas dari empat perkara, yaitu:

1) Pertama manusia itu kedatangan nikmat;
2) Kedatangan balak atau musibah;
3) Berbuat taat; dan
4) Berbuat dosa

Maka dengan adanya empt perkara di atas, golongan tarekat mempertahan-kan dzikir tidak hanya mengingat Allah dalam hati, tetapi menyebut Allah senantiasa dengan lidahnya untuk melatih segala anggotanya.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan kata lain segala ibadah yang dikerjakan tidak disertai dengan mengingat Allah atau tidak karena Allah, maka ibadah itu akan kosong, hampa atau tampa pahala.

Beberapa dalil yang diambil oleh H. Jalaludin yang dikutip oleh Aceh adalah;

1) Orang yang dzikir itu mengingat akan Allah dan Allah mengingat pula akan orang itu; firman Allah: "Sebut olehmu akan daku, niscaya Aku menyebut pula akan engkau". (Q.S Al-Baqoroh:152).
2) Dalam dzikir Allah itu nyata besar kebesaran Allah, bahkan untuk selama hidup; firman Allah; "dzikir Allah itu terlebih besar dari pada ibadah-ibadah yang lain". (Q.S Maryam:45).
3) Orang yang melakukan dzikir Allah mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat; firman Allah:Sebutlah olehmu akanAllah sebanyak-banyaknya agar mudah-mudahan kamu mendapat kemenangan". (Q.S. Al-A'raf: 10)
4) Dzikir Allah itu menyembuhkan hati. Dalam kitab-kitab tasawuf jumlah penyakit di dalam hati itu ada kira-kira 60 macam, maka untuk menyembuhkan segala penyakit itu adalah dzikir Allah. Sabda nabi: "Menyebut Allah itu ialah menyembuhkan penyakit hati, artinya memperbaiki hati". (Hadits dari Anis bin Malik).
5) Dzikir Allah itu menetapkan hati dan jikalau hati sudah tetap, maka semua anggota yang tujupun akan tetap pula, mengerjakan suruhan Allah, demikian sebaliknya; firman Allah: "Adapun segala mereka

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang iman, yang percaya pada Allah dan yang tetap hatinya dengan dzikir Allah ketahuilah olehmu bahwa dzikir itu segala hati akan tetap". (Q.S. Al-Anfal:28).

6) Dzikir Allah itu mensucikan manusia dan melepaskan dari siksa kubur dan dzikir Allah itu lebih besar pahalanya dari pada Perang Sabil; sabda Nabi: "Bahwasannya bagi tiap-tiap sesuatu itu ada alat untuk mensucikan hati itu ialah dzikir Allah. Tiadalah sesuatu yang dapat melepaskan manusia dari adzab selain dari pada dzikir Allah". (Abubakar Aceh, 1992:280).

Dzikir akan memperdekat jarak antara hamba dengan koliq, maka melakukan dzikir berarti akan mendekatkan manusia dengan karunuia-nya. Dzikir memberikan pengaruh positif bagi orang-orang yang terbiasa melakukan, akan menghidupkan rasa kenikmatan yang hakiki. Karenanya ketenangan atau ketentraman jiwa yang memenuhi segenap ruang kehidupan, badan terasa ringan, pikiran bebas tidak ada beban. (Sirigar, 2002:254).

b. Talqin Dzikir

Talqin dzikir dalam tarekat adalah pendekatan kalimat dzikir "Laailaaha illallah" dengan lisan atau pendekatan ismudzat lafadz "Alla-Allah" secara batiniyyah dari diri seorang guru kepada muridnya. (panitia muktamar ke X, 2005:19).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam pelaksanaan dzikir tarekat, seseorang harus mempunyai sanad (ikatan) yang muttasil (bersambung) dari guru muridnya yang terus bersambung sampai kepada Rasulullah saw.

Penisbatan (pengakuan adanya hubungan) seorang murid dengan guru mursyid hanya bias terjadi melalui talqin atau bai'at dari guru yang sudah menapatkan izin untuk memberikan ijazah yang sah yang bersandar pada guru mursyid yang terus bersambung sampai kepada Rasulullah saw.,karena dzikir tidak akan memberikan faedah yang sempurna kecuali melalui talqindan izin dari guru mursyid. Bahkan mayoritas ulama' tarekat menjadikan talqin dzikir ini sebagai salah satu syarat dalam bertarekat.

Tarekat merupakan sirri (rahasia) adalah keterkaitan antara satu hati dengan hati yang lainnya sampai kepada Rasulullah saw , yang bersambung sampai kehadirat Yang Maha Haqq Allah 'Azza Wajalla. (panitia muktamar X, 2005:19).

Aqib menjelaskan pembai'atan adalah sebuah proses perjanjian antara seorang murid terhadap seorang mursyid. (2004:98).

Allah berfirman dalam surat Al-Fath ayat 10:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ ٱللَّهَ يَدُ ٱللَّهِ فَوۡقَ أَيۡدِيهِمۡۚ فَمَن نَّكَثَ فَإِنَّمَا يَنكُثُ عَلَىٰ نَفۡسِهِۦۖ وَمَنۡ أَوۡفَىٰ بِمَا عَٰهَدَ عَلَيۡهُ ٱللَّهَ فَسَيُؤۡتِيهِ أَجۡرًا عَظِيمَۢا ١٠

Artinya:"Sesungguhnya orang-orang yang bai'at (berjanji setia, patuh) kepada engkau (ya Muhammad) hanya sebenarnya mereka

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bai'at kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka.Barang siapa yang melanggar (bai'at itu) maka bahaya pelanggaran itu atas dirinya sendiri dan barang siapa yang menyempurnakan (menepati) apa yang telah dijanjikan kepada Allah, maka Allah akan memberikan pahal yang besar kepadanya".(Al-Fath ayat 10).

Perbedaan orang yang melakukan dzikir yang sudah di bai'at atau talqin adalah apabila orang yang belum bai'at mengucapkan lafadz "laa ilaaha illallah" adalah tahlil/wirid bukan dzikir, tetapi orang yang sudah dibai'at mengucapkan lafadz "laa ilaaha illallah" adalah dzikir karena yang sudah di bai'at untuk mengucapkan lafadz"Laa ilaaha illallah" adalah sebuah kewajiban yang harus dikerjakan dan bila satu waktu tidak dikerjakan maka harus diqodlo' atau diganti pada waktu lain.

c. Tata Cara Dzikr Jahar atau Nafi Isbat

Pengalaman dzikr yang ada dalam ajaran tarekat qadiriyah wanaqsyabandiyah, yaitu dzikr selesai melaksanakan nafi isbat dan dzikr lathaif dilaksanakan secara terpisah. Walaupun biasanya seseorang mengamalkan keduanya dalam satu majelis, yaitu setelah shalat fardu. Kedua jenis dzikr ini dibai'atkan sekaligus oleh seorang mursyid padaa waktu bai'at pertama kali. (lihat pembai'atan).(DR H. Khorisudin Aqib M.AG. Al Hikmah, Surabaya. P T Bina ilmu. 2004).

Seorang zakir sebelum melaksanakan dzikr harus memperhatikan adab atau etika dzikr. Yaitu: harus suci dari hadas, baik badan, pakaian maupun tempatnya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menghadap kiblat, duduk ‘aks tawarru’ (kebalikan duduknya ta’hiyat akhir), rabithah, dan telah dibai’atkan oleh mursyid. Adab ini berlaku untuk pelaksananaan kedua jenis dzikr tersebut, dzikr nafi isbat dan dzikr lathaif.(K.H Mudlofar anwar, mursyid Qadiriyah wa Naqsyabandiyyah mojosari puger)

Seorang zakir harus suci dari hadas dan najis, karena dzikr merupakan ibadah yang bersifat langsung, sakral dan bentuk komunikasi vertikal. Komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhannya. Oleh karena itu dzikr merupakan ibadah yang paling besar:

“dan sungguh dzikr kepada Allah adalah paling besar” QS. Al-ankabut 45. Bahkan shalat pun diperintahkan agar dapat dzikr dan mengingat Allah: QS. Taha 14. Sehingga oarang yang hendak berkomunikasi dengan Allah Yang Maha Suci akan kurang beradab kalau tidak suci. Baik secara syari’at (fiqh), maupun hakekat (tassawuf)

Dalam berzikir, seorang zakir harus menghadap kiblat, karena kiblat atau ka’bah adalah pusat penyatuan posisi menghadap dalam berdo’a dan shalat bagi ummat Islam. Sebagai lambang persatuan ummat dan kesatuan keyakinan. Demikian juga halnya dalam berzikir, harus menghadap ke arah yang ditunjuk oleh Allah sebagai lambang kesucian. Sehingga dengan berzikir menghadap kiblat akan lebih mendukung suasana kekhuukan jiwa, *ta’zim* dan *tadarru’* kepada Allah.(sabilul hidayah hal 7)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan posisi duduk ‘aks tawarru’ yang dipraktekkan oleh seorang zakir, adalah dalam rangka meneladani sikap para sahabat ketika duduk menghadap Rosulullah. Disamping adanya maksud lain, yaitu untuk menambah kekhusukan. Karena dengan posisi duduk tersebut posisi lathaif akan mudah menerima dan melakukan zikir. Khususnya latifat al- qalbi. Karena latifat-latifat itulah yang sebenarnya melakukan dzikr khafi itu. (penjelasan K.H Mudlofar anwar, mus`ryid tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyyah di mojosari, puger.)

Rabithah adalah mengingat rupa guru (syekh) dalam mengingatkan seorang murid. Praktek rabithah ini merupakan adab dalam pelaksanaan dzikr seseorang. Yaitu sebelum seorang zakir melaksanakan zikirnya, maka terlebih dahulu ia harus mereproduksi ingatannya kepada syekh yang telah menalqinkan dzikr yang akan dilaksanakan tersebut. Bisa berupa wajah syekh, seluruh pribadinya, atau prosesi ketika ia mengerjakan dzikr kepadanya. Atau juga bisa hanya sekedar mengimajinasikan seberkas sinar (berkah) dari syekh tersebut.

Rabithah ini harus dilakukan oleh seorang zakir degan maksud antara lain sebagai pernyataan bahwa apa yang di amalkan itu adalah berdasarkan dari seorang syekh yang memiliki otoritas (semacam referensi). Rabithah juga berfungsi sebagai mengambil dukungan spiritual dari syekh muridnya. sehingga dengan melakukan rabithah yang benar dan sempurna, seorang zakir akan terhindar dari was-was godaan syetan. Rabithah ini terkadang juga disebut tawajjuh, karna

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

proses rabithah harus mengimajinasikan diri seolah-olah seorang zakir sedang berhadapan dengan syekhnya, sebagaimana syekhnya mengajarkan zikir kepadanya dahulu.

Adab yang terakhir (kelima) adalah adanya bai'at dari seorang mursyid. Zikir yg dilakukan oleh seseorang harus berdasarkan bai't dari seorang mursyid yang benar-benar berhak memberikan bai'at. Termasuk dalam hal ini adalah pemindahan dari tingkatan dzikr yang satu pada dzikr yang lain harus melalui pembai'atan syekh (khusus pada dzikr lathaif). Jika tidak demikian maka ia tidak beradab (su'al-adab). karena telah mendahului syekhnya. Padahal kekuatan spritual "asrar" dari suatu amalan, termasuk dzikr, adalah berasal dari pancaran al-fayd al-rabbani (berkah) yang dimiliki oleh seorang mursyid yang memang berkahnya berasal dari Nabi SAW. Setelah memenuhi kelima adab tersebut seorang zakir baru memulai zikirnya.

1) Dzikr nafi isbat (zikir Qadariyah)

Pertama-tama seorang zakir harus membaca:istigfar (memohon ampunan kepada Allah sebanyak 3 kali).(KH. Muslih Abdurrohman, Alfatahatur robaniyah. Semarang Toha Putra 1994, KH. Zamroni. Attadzkirotunnafiah, kediri Miftahul Ulum, Th 1389 H)

اَسْتَغْفِرُاللهَ الْغَفُوْرَالرَّحِيْمَ

Kemudian membaca shalawat 3 kali (do'a selamat kepada Nabi Muhammad)

اللّٰهُمَّ صَلِّى عَلَى سَيِّدِناَ مُحَمَّدٍ

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Setelah itu rabithah sejenak (beberapa detik). Baru kemudian berzikir:

Dengan mata terpejam, agar lebih menghayati arti dan makna kalimat yang diucapkan, yaitu *la ilaha illa Allah.* Mengucapkan kalimat "*la"* dengan panjang, dengan menariknya dari bawah pusat ke arah otak, melalui kening, tempat di antara dua alis. Seolah-olah menggoreskan garis lurus, dari bawah pusat, ke ubun-ubun. Garis sinar keemasan kalimat tauhid. (futuhatir robbaniyah)

Selanjutnya mengucapkan "*ilaha"* , seraya menarik garis lurus dari otak ke arah atas susu kanan, dan menghantamkan kalimat "*illa Allah"* ke dalam hati sanubari yang ada di bawah susu kiri, dengan sekuat-kuatnya. Hal ini dimaksudkan agar lebih menggetarkan hati sanubari, dan membakar nafsu-nafsu jahat yang dikendalikan oleh syaitan.

Gerakan simbolik tersebut dimaksudkan, agar semua lathifah (pusat-pusat pengendalian nafsu dan kesadaran), teraliri dan terkena panasnya kalimat tahlil tersebut. Mulai dari yang ada di tengah dada, di tengah-tengah kening, di atas dan di bawah susu kanan, serta di atas dan di bawah susu kiri. Sedangkan pusat merupakan *start* penarikan kalimat tahlil. Karena ia merupakan pusat dari proses penciptaan jasmani manusia. *Miosis* yang terjadi pada sel zigot manusia secara fisik berkembang secara seimbang ke kanan ke kiri, ke atas dan ke bawah, berasal dari pusat sebagai porosnya. Sedang ubun-ubun adalah jalan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masuknya roh ke dalam tubuh manusia. Dari ubun-ubun roh masuk dan kemudian terus menerus ke arah bawah tubuh manusia.

Walaupun ajaran dzikr nafi isbat ini berpangkal dari ajaran tarekat qadiriyah. Tetapi prakteknya sudah bercampur dengan filosofi dalam Tarekat Naqsyabandiyah, yaitu adanya prinsip lima lathaif yang harus diisi dengan dzikr. Sehingga gerakan dalam dzikir ini berbeda dengan Tarekat Qadiriyah. Demikian pula sikap terpejam mata dan diperbolehkannya dzikr ini tanpa suara (dengan *sirri*) adalah benar-benar menunjukkan adanya prinsip dzikr Tarekat Naqsyabandiyah.

Praktek dzikr ini selain dengan adanya gerakan tersebut, jua dilaksanakaan dengan ritme dan irama tertentu. Yaitu mengucapkan kalimat *la, ilaha,illa* Allah dan mengulanginya 3 kali secara pelan-pelan. masing-masing diikuti dengan penghayatan makna kalimat makna nafi isbat itu. Yaitu: *la ma'buda illa Allah* (tidak ada yang berhak untuk disembah kecuali Allah), *la maqsuda illa Allah* (tidak ada yang dimaksud kecuali Allah), *la maujuda illa Allah*(tidak ada yang *maujud* kecuali Allah).

Setelah pengulangan yang ketiga, dzikr dilaksanakan dengan nada yang lebih tinggi, dan dengan ritme yang lebih cepat. Semakain lama, nada dan ritmenya diushakan semakin tinggi, agar gaibiat *"kefanaan"* semakin cepat diperoleh. Dan dengan cara ini pula "ekstase" segera dapat dirasakan. Hal ini terjadi karena dengan pengaturan nada dan irama dzikr ini akan menekan dan menghindari

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masuknya *khatir* (lintasan pikiran dan khayalan) ke dalam hati sanubari, sehingga yang dirasakan dan diperhatikan hanya Allah semata.

Setelah sampai pada hitungan 165 kali, dzikr dihentikan secara mendadak. Dengan nada dan irama yang masih tinggi dzikr dihentikan, langsung diikuti dengan Syahadat Rasul: *"sayyiduna Muhammad al-rasul Allah shalla 'alaih wa sallam".* Pengucapan kalimat ini diikuti dengan menariknya dari hati sanubari yang berada di bawah susu kiri, ke otak, yaitu:*"sayyiduna Muhammad al-rasul Allah".* Selanjutnya mengarahkan ucapan *"shala Allahu 'alaihi wa sallam"* ke arah latifat *al-ruh,* yang berada di bawah susu kanan. (DR H. Khorisudin Aqib M.AG Al hikmah PT Bina Ilmu 2004)

Memang di dalam Al-qur'an, perintah dzikr tidak disebutkan jumlahnya. Hanya saja dalam beberapa ayat disebutkan bahwa dzikr harus dilaksanakan yang sebanyak-banyaknya. Sehingga penempatan angka 165, dalam dzikr nafi isbat ini merupakan ijtihad murni dari pendiri tarekat ini, sebagai komposisi ajaran dasar agama Islam yaitu: "1" melambangkan rukun ihsan, "6" sebagai lambang rukun iman, dan "5" sebagai lambang rukun islam. Ada juga yang memberikan makna berdasarkan jumlah nilai huruf (horoscop), dari kalimat la ilaha illa Allah. 165 adalah penjumlahan dari nilai masing-masing hijaiyah yang ada dalam kalimat *tayyibat* itu. Yaitu: *"la" 31,, "ilaha" 36 dan "Allah" 66.* Sehingga jumlahnya 165. Iilah jumlah "banyak" yang terbaik, karena

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ibarat memasukkan muatan, tepat pada kapaitas tempatnya. Demikian juga ada yag meyakini bahwa jumlah itu adalah dosis yang ditetapkan dan komposisi obat yang diramu oleh syeikh yang sudah *kamil mukammal.*

Selain landasan filosofi tersebut, praktek dzikr nafi isbat dalam tarekat ini juga didasarkan pada sunnah nabi. Yaitu pengajaran nabi kepada Ali ibn Abi Thalib

فَقَالَ (عَلِي) كَيْفَ اْذْكُرُ, قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلّم: أَغْمِضْ عَيْنَيْكَ وَاسْمِعْ مِنِّيْ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ, ثُمَّ قُلْ اَنْتَ: لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ , ثَلاَثَ مَرَّاتٍ, وَاَنَا أَسْمَعُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلّم: ثَلاَثَ مَرَّاتٍ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ, مُغَمِّضً عَيْنَيْهِ رَافِعًاصَوْتَهُ وَعَلِى رَضِىَ اللهُ عَنْهُ يَسْمَعُ. ثُمَّ قَالَ عَلِى رَضِىَ اللهُ عَنْهُ: لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ مُغَمِّضً عَيْنَيْهِ رَافِعًاصَوْتَهُ وَالنَّبِيُّ صلى الله عليه وسلّم يَسْمَعُ.

Selanjutnya pengalaman *dzikr* ini ditutup dengan shalawat *munjiyat*.

اَاللّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍصَلاَةً تُنْجِيْنَا بِهَامِنْ جَمِيْعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ,وَتَقْضِى لَنَابِهَامِنْ جَمِيْعِ الْحَاجَاتِ, وَاتُطَهِّرُنَابِهَا مِنْ جَمِيْعِ السَّيِّأَتِ, وَتَرْفَعُهَابِهَاعِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَابِهَا أَقْصَى الغَايَا تِ, مِنْ جَمِيْعِ الْخَيْرَاتِ فِى الْحَيَات وَبَعْدَالْمَمَاتِ.

2) Dzikr ismudzat (dzikr lathaif atau Siri)

Dzikr ini bisa dilakukan setelah melakukan *dzikr nafi isbat*, secara langsung atau diwaktu-waktu senggang yang lain. Dengan prinsip sehari semalam pengikut tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah harus melakukan *dzikr lathaif* minimal 5000 kali. Sehingga jika dikerjakan setiap selesai melakukan *dzikr nafi isbat (*setelah shalat fardu), maka

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

setiap majlis seseorang cukup berzikir sebanyak 1000 kali. Dan *dzikr* ini dianjurkan untuk setiap sehari semalam 25.000 kali.(KH. Haromain, Banjatussalikin. Toha Putra 1380 H)

Dzikr ini diterima oleh seorang murid dari mursyidnya pertama kali bersama dengan bai'at dan talqin *dzikr nafi isbat*. Tetapi untuk selanjutnya pembai'atan atau pemindahan *dzikr* dari *latifat* yang satu ke *latifat* yang lain di lakukan oleh mursyid tanpa pembai'atan *dzikr nafi isbat*. Pembai'atan lanjutan ini sekaligus sebagai tanda kenaikan tingkatan dalam suluk seseorang, yaitu mulai dari *latifat al-qalbi, latifat al-ruhi, latifat al-sirri, latifat al-kahfi, latifat al-akhfa, latifat al-nafsi* dan *latifat al-qalab.* Dan pelaksanaan *dzikr* ini adalah sebagai berikut:

Pertama, seorang *zakir* menghadiahkan bacaan surat al-fatihah kepada:

1. Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat-sahabat dan para pengikutnya.
2. Para syekh yang memiliki silsilah Tarekat Qadariyah wa Naqsyabandiyah, khususnya syekh Abdul Qadir al-jailani dan syekh Abu Qasim Junaidi al-Bagdadi.
3. Orang tua (ibu-bapak), semua mukmin, muslim, laki-laki maupun perempuan, baik yang masih hidup maupun sudah mati.

Kedua, membaca *istighfar* 5 kali

اَسْتَغْفِرُاللهَ رَبِّى مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَاَتُوْبُ اِلَيْكَ

Ketiga, membaca surat al-ikhlas 3 kali

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

بِسْمِاللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ قُلْ هُوَاللهُ اَحَدٌ. الخ

Keempat, membaca shalawat ibrahim:

اللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اِلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا أِبْرَا هِيْمَ وَعَلَى اِلِ سَيِّدِنَا أِبْرَا هِيْمَ, وَبَرِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَّعَلَى اِلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى اِلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ فِى الْعَا لَمِيْنَ أَنَّكَ حَمِيْدٌمَّجِيْدٌ .

Kelima, *tawajjuh:* Yaitu menghadapkan hati kepada Allah SWT seraya bermohon limpahan rahmat dan karunianya khususnya untuk kesempurnaan ma'rifat-nya.

Keenam, *rabithah:* menghadirkan rupa mursyid dan nalqin *dzikr,* seolah-olah ada di hadapannya.

Ketujuh, *dzikr* dengan mengucap kalimat *ism al-a'dam "*Allah, Allah...*"* pada tujuh *lathifat* yang ada pada tubuh manusia. Mulai dari *lathifat al-qalbi* sampai pada *lathifat al-qalab.Dzikr lathaif* ini dikerjakan dengan adab yang sama dengan adab dzikr nafi isbat, tetapi mesti dikerjakan secara khafi atau sirri, yaitu tanpa suara. Bahkan dengan menekuk lidah lidah menyentuhkanyya pada langit-langit mulut. Praktek dzikr tersebut disandarkan pada sabda nabi:

يَاعَلِى أَغْمِضُ عَيْنَيْكَ وَاَالْصِقُ شَعْيَكَ وَاعْلِ لِسَانَكَ وَقُلْ اللهُ اللهُ اللهُ

Cara-cara itu dimaksudkan untuk mengajari lidah batin sehingga ia pandai berzikir. *Maka* lidah fisik harus dihentikan karena menurut keyakinan ahli tarekat, dengan menutup mata fisik maka mata batin akan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terbuka, dan dengan mengunci lidah fisik, maka lidah batin akan semakin fasih.

Dzikr *yang* pertama (Tingkat I) adalah dzikr latifat al-qalbi. Yaitu mengucap kalimat "Allah , Allah, Allah" sebanyak 1000 kali yang dikonsentrasikan pada tempatnya lathifah tersebut, yaitu jarak dua jari di bawah susu kiri agak condong ke luar. Perhitungan jumlah maupun kecepatan *dzikr* ini dapat disertakan pada kecepatan gerak kesadaran manusia atau perjalanan darah serta detak nadi. Sedangkan perhitungan jumlahnya bisa dilakukan dengan *subhanaallah* (tasbih) atau dengan jumlah tarikan nafas.

Dzikr pada *latifat al-qalbi* ini dilakukan secara terus menerus, dan setiap sehari semalam minimal 5000 kali sampai 25000 kali atau lebih banyak lagi. Ini dikerjakan sampai seorang murid benar-benar merasakan ladatnya *dzikr* ini. Baik berupa perubahan keadaan kejiwaan, getaran dzikr, dalam latifat ini ataupun berupa munculnya cahaya dalam latifat ini.

Dzikr pada *latifat* ini dilaksanaan antara lain dalam rangka mengusir syetan yang bersarang di *tempat* ini, dan membasmi *hawa nafsu lawwamah.* Dengan *dzikr* dan dizikirkannya *latifat* ini, maka syetan tidak berani tinggal disini. Yang pada akhirnya mempengaruhi pola pikir dan sikap mental seorang *zakir*. Sikap-sikap yang merupakan manifestasi dari nafsu *lawwama* akan segera sirna. Dan ia akan mulai cenderung pada kebaikan. *Dzikr* pada *latifat* ini merupakan kunci dan penekanan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pada *dzikr* kebanyakan tarekat. Khususnya qadiriyyah wan naqsyabandiyyah, sehingga penekanan pada dzikir nafi isbat pun diarahkan pada latifat ini. Ibarat sistem *latifat* ini adalah pemancar, sedangkan *latifat* yang lain – lain nya

Dzikr yang kedua (tingkat II) adalah *dzikr* pada *latifat al-ruhi*. Setelh seorang murid mampu melaksanakan *dzikr* pada *latifat al-qalbi*, maka muryid *selanjutnya* menalqinkan (mengajarkan) *dzikr* pada latifat kedua, yaitu *latifat al-ruhi*. Pada *latifat* yang kedua ini seorang murid juga harus berzikir dengan cara yang sama dengan *dzikr* pada *latifat* yang pertama. Yaitu berzikir dalam hati dengan dikonsentrasikan pada *latifat al-ruhi*. Ia berada di bawah susu kanan sekitar jarak dua jari dan condong ke kanan.

Pada *latifat* ini juga harus dizikirkan 5000 kali dalam sehari semalam. Sampai seseorang benar-benar dapat merasakan pengaruh *dzikr* ini. Baik yang berupa perobahan yang psikologis, adanya getaran *dzikr* dalam *latifat* ini, ataupun telah munculnya sinar merah yang diketahui dengan *kasyaf*-nya mursyid. Adapun waktu munculnya tanda-tanda tersebut, akan berbeda-beda pada masing-masing orang.

Dzikr pada latifat ini dimaksudkan dalam rangka mengaktifkan latifat yang berupa nafsu mulhimah. Kalau *latifat al-qalbi* merupakan pusat pengendalian nafsu *lawwamah*, maka *latifat al-ruhi* merupakan pusat pengendalian *nafsu mulhimah*. Ia harus diaktifkan, karena ia bermuatan sifat-sifat jiwa yang baik, seperti syakhawah (dermawan),

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

qana'ah (menerima), dan hilm (bijaksana). Dengan dizikirkan terus menerus, maka sifat baik tersebut akan berkembang.

Dzikr yang ketiga (Tingkat III) adalah dzikr pada latifat al-sirri. Dzikr pada latifat (kelembutan) yang ketiga ini pada pokoknya adalah untuk membersihkan *latifat* ini, karea pada *latifat* inilah *Tajalliyat* Allah akan muncul. Sehingga dengan bersihnya latifat ini, jiwa-jiwa murid akan mudah menyerap sinar *Tajalliyat* Allah. Di samping itu dzikr pada latifat ini juga dimaksudkan untuk mengaktifkan *latifat* ini. Pada tataran realitas, latifat ini sebenarnya adalah *muthmainnah*. Maka ia harus diaktifkan, karena dengan aktifnya nafsu ini akan terpancar sifat-sifat yang baik, seperti *al-jud* (sangat dermawan), *al-tawakkul* (tawakal), *al-ibadah* (ikhlas dalam ibadah).

Padalatifat ini, *dzikr* juga harus dikerjakan dengan tata cara yang sama dengan *dzikr* yang ada pada sebelumnya. Disini juga harus dizikirkan minimal 5000 kali, dalam sehari semalam. Hal ini dikerjakan terus menerus oleh murid sampai muncul tanda-tanda, bahwa latifat ini telah aktif. Misalnya, bergetarnya latifatnya pada saat *dzikr*, keluarnya nur (cahaya yang berwarna putih), pada *latifat* ini. Yaitu di atas susu kiri, sekitar jarak dua jari condong ke kiri. Dan terjadilah sikap mental seorang murid. Yaitu munculnya sifat-sifat yang baik dari nafsu muthmainnah tersebut.

Dzikr yang keempat (Tingkat IV) adalah *dzikr* pada *latifat al-khafi*. Jika seorang murid telah berhasil melakukan *dzikr* pada *latifat*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ketiga, maka mursyid akan mentalqinkan *dzikr* pada *latifat al-khafi* ini. Seorang murid harus melakukan *dzikrsirri* pada *latifat* ini minimal 5000 kali dalam sehari semalam. Ia berzikir dengan *ismudzat* Allah, Allah,Allah dengan difokuskan pada *latifat al-khafi*. Yaitu di atas susu kanan dengan jarak dua jari dan condong ke arah kanan.

Dzikr ini dimaksudkan dalam rangka mengaktifkan *latifat al-khafi* sebagai esensi dari *nafsu Radliah. Latifat* ini harus aktif, karena dengan aktifnya *latifat* ini akan berkembang dan tumbuh subur sifat-sifat baik *nafsu Radlliah.* seperti *khusn al-huluk* (baik budi pekerti), *tarkma siwa Allah (*meninggalkan apa yang selain Allah) dan *al-lutfu* (belas kasihan kepada sesama makhluk*).* Di samping itu kemungkinan itu terjadinya pencerahan lebih besar, karena *latifat* ini adalah esensi kelembutan jiwa yang sangat dalam. Baru setelah seorang murid berhasil mendapatkan *asrarnyadzikr* ini maka ia dapat dinaikkan pada *dzikr* yang ke lima.

Dzikr yang kelima (tingkat V) adalah *dzikr* pada *latifat al-akhfa.* Ia merupakan *latifat* (kelembutan) yang paling dalam yang terdapat pada organ ruhaniyah manusia. Bahkan *latifat* ini tidak banyak dikenal oleh para sufi besar sebelum *al-mujaddid* (Ahmad faruqi al-Sirhindi). *Latifat al-akhfa* ini merupakan esensi dari *al-nafs al-mardliyyah* .

Sebagaimana pada dzrkr sebelumnya seorang murid tarekat Qadiriyah wannaqsyabandiyyah harus melakukan dzikr pada latifat ini, minimal 5000 kali dalam sehari semalam. Ia harus melakukan dzikr ini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

secara terus menerus, sampai benar- benar dapat merasakan pengaruh dari asrar (rahasia) dzikr. Yaitu munculnya sifat-sifat baik dari *nafsu Mardliyah* yang berupa: *ilm al-yaqin, 'ain al-yaqin* dan *haq al-yaqin.* Atau bergetarnya *latifat* ini tatkala dipergunakan *dzikr* atau bersinarnya *latifat* tersebut, yaitu sinar warna hijau yang tak terhinggakan.

Latifat ini terletak di tengah-tengah dada, dan di ulu hati atas sedikit. Ia merupakan *latifat* yang ada di wilayah pengendalian Nabi Muhammad. Jika *latifat* ini sudah nyata aktifnya, maka selanjutnya mursyid akan menaikkan atau memindahkan *dzikrlathaif* pada *latifat* yang keenam.

Dzikr yang keenam (tingkat-VI), adalah *dzikr* yang dipusatkan pada *latifat al-nafs* atau *al-nafs al-natiqah. Latifat* ini berada di kening, diantara dua alis mata. Ia merupakan realitas murni dari jiwa manusia, yang berupa *nafsu amarah. Al-nafs al-amarah* sebagai *latifat* (kelembutan), sebenarnya merupakan ilmiah yang paling luar dalam sistem interiorisasi organ ruhaniyah manusia. Bahkan dia berada di luar *latifat al-qalbi,* sehingga dalam komposisi sosok manusia (jasmani dan rohani), *latifat al-nafsi* berada pada posisi *berzakhi* (antara). Dari sisi "sistem kerja" dan medan geraknya adalah termasuk jasmani, sedangkan dari segi substansinya termasuk rohani.

Dzikr pada *latifat* ini juga harus dikerjakan oleh seorang murid dengan tekun, minimal 5000 kali, dalam *sehari* semalam, sebagaimana *dzikr* pada *latifat* yang lain. *Dzikr* dikerjakan terus menerus sampai

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

benar-benar merasakan asarnya. sehingga seorang zakir benar-benar merasakan, bahwa dalam latifatnya terjadi getaran dzikr, atau ketika telah keluar nurnya *latifat* ini, atau telah terjadi perubahan sikap mental. Yang semula jahat, keras kepala, dan pemarah, sebagai wujud dari nafsu amarah telah berubah menjadi akhlaq yang lebih baik.

Diantara tujuan dizikirkannya latifat ini adalah dalam rangka mengusir syetan yang bersemayan *di* tempat ini. Membakar dan melumpuhkan nafs al-amarah sebagai wujud konkrit dari latifat ini. Dengan terus menerus menzikirkan latifat ini dengan ism al-a'zam Allah. Serta mengaktifkan untuk senantiasa berzikir kepada-Nya. Kalau latifat ini telah aktif, maka nafsu akan masuk al-amarah beserta sifat dan sikap jelek yang dimilikinya akan melemah, atau bahkan bisa mati sama sekali. Diantara sifat-sifat al-amarah ini adalah: al-ghadab (marah), al-syahwat (keinginan pada yang jelek menurut syari'at), dan al-kibr (merasa diri besar atau perasaan superioritas).

Dzikr yang *ketujuh* (tingkat VII) adalah *dzikr sirri/khafi* pada *latifat al-kalat* (seluruh badan baik jasmani maupun rohani). Seorag murid harus menzikirkan, seluruh anggota tubuhnya mulai dari ubun-ubun sampai dari ujung kaki. Penghayatan dzikr ini harus diresapi atas keterlibatan seluruh badan rohaniyah. Dzikr inilah yang biasa disebutkan dengan sebutan Sultan Al-azkar (rajanya dzikr).

Seperti pada *latifat*-latifat sebelumnya, pada latifat ini juga diwajibkan berzikir minimal 5000 kali dalam sehari semalam secara terus

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menerus. Seorang murid harus melatih latifat ini untuk dapat berdzikr, dan menyebut nama Allah. Setelah seorang murid mampu melakukan dzikr ini maka khatamlah ia dalam tarbiyat dzikr latifat. Selanjutnya tinggal melakukannya terus menerus sebagai bagian dari ibadah wajib baginya. (DR H. Khorisudin Aqib M.AG Surabaya PT Bina Ilmu 2004

Setiap selesai menyelesaikan dzikr lathaif (pada semua tingkatan), seorang zakir harus mengucap do'a dan permohonan kepada Allah

اِلهِىْ اَنْتَ مَقْصُوْدِ وَرِضَاكَ مَطْلُوْبِى اَعْطِنِى مُحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

Baru kemudian mata dibuka dan lidah diluruskan, sebagai pertanda bahwa dzikr lathaif ini telah selesai.

Lathifah dalam arti tempat dzikr lathaif dalam tubuh manusia.

C. Kajia Teori Tentang Degradasi Moral

Menurut Lilie dalam Asri Budiningsih (2008: 24), kata moral berasal dari kata mores yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Menurur Dewey dalam Asri Budiningsih (2008: 24), mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai susila.

Degradasi dapat diartikan sebagai penurunan suatu kualitas. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) 2008, degradasi dimaknai penurunanderajat, pangkat, kedudukan.Degradasi adalah perubahan yang mengarah kepada kerusakan di mukabumi. Degradasi di sini dimaksudkan penurunan kualitas maupun perusakan moral (demoralisasi). Dalam KBBI

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(Kamus Besar Bahasa Indonesia) 2008, moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila. Kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, bersedia berkorban, menderita, menghadapi bahaya, isihati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dari perbuatan. Di dalam Tafsir al-Qur'an Tematik Seri 3: Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik dijelaskan, moral secara kebahasaan berasal dari ungkapan bahasa latin mores yang merupakan bentuk jamak dari kata mos yang berarti kebiasaan atau adat kebiasaan.

Dengan demikian, degradasi moral remaja adalah penurunan kepekaan budi pekerti atau kelakuan yang memiliki norma-norma luhur pada diri remaja. Akhlak, etika, moral dan susila merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk menakar martabat dan harkat kemanusiaannya.Semakin tinggi moral dan akhlak yang dimiliki oleh seseorang, semakin tinggi pula harkat dan martabatnya.Sebaliknya, semakin rendah kualitas moral seseorang, maka semakin rendah pula kualitas kemanusiaannya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode meupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Teknik pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskripti sebagaimana yang dijelaskan oleh whitney adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi metode tanya jawab pada jam'iyah thariqah wannaqsyabandiyyah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di Desa Mojosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena desa tersebut merupakan pusat Jam'iyah Thariqah Qadiriyyah Wannaqsyabandiyyah.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman Karya Tulis Ilmiah subyek penelitian yang digunakan adalah melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Penetuan subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (sampling bertujuan). *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekolompok subyek didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Purposive Sampling dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Misalnya orang yang memiliki tingkat pendidikan tertentu, jabatan tertentu, mempunyai usia tertentu yang pernah aktif dalam kegiatan masyarakat.

Sampling yang *Purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relavan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Dengan demikian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diusahakan agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial strata apa yang harus diwakili, bergantung pada penilaian atau pertimbangan atau judmet peneliti.

Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan purposive sampling dengan tujuan agar data atau informai yang diproleh dari informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang akan dijadikan informan diantaranya:

1. Mursyid
2. Beberapa badal khususiah
3. Jama'ah

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dapat dikatakan absah, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancra merupakan metode atau cara untuk mendapatkan informasi yang melibatkan dua orang atau lebih untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi lapangan yang ada pada daerah tertentu.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Dokumentasi

Metode atau metode dokumentasi merupakan alat bukti telah terlaksananya kegiatan penelitian pada lingkungan atau tempat kegiatan dilaksanakannya sebuah penelitian di daerah tertentu.

3. Pengamatan (observasi)

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang tersandar. Dengan metode ini orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa melakukan pertanyaan-pertayaan meskipun obyeknya orang.

Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observsi ini adalah

a. Letak geografis thariqah qadiriyyah wannaqsyabandiyyah
b. Proses kegiatan pembelajaran

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data maka setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan. Sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu *reduksi data, penyajian data,* dan *penarikan kesimpulan* (verifikasi).

1. Reduksi Data (*reduction*)

   Data yang diperoleh dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan, memilah-milah berdasarkan suatu konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data dan data sebelumnya diperoleh jika diperlukan.

   Pada penelitian ini, dalam melakukan reduksi data peneliti menulis seluruh data yang didapat hasil wawancara observasi yang telah dilkukan dari wawancara informasi yang menjadi penelitian.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Penyajian Data (*data display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*data display*). Teknik peyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti table, grafik, dan sejeisnya. Lebih dari itu bisa dilakukan dengan bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Setelah peneliti mencatat hasil wawancara dan observasi, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk table. Hal ini lakukan agar data yang diperolehdari lapangn semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*cunclusion drawing and verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah peneliti melakukan reduksi data yaitu mencatat data hasil wawancara dan observasi. Kemudian peneliti melakukan penyajian data yaitu mengelompokkan data kedalam tabel. Maka pada tahap selanjutnya peneliti menyimpulkan data dari hasil peneliti yang dilakukan yaitu peneliti menyimpulkan dengan bentuk deskripsi.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Keabsahan Data

Eko patriot menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekakan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian dalah valid, relibel, dan obyektif.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

Jadi untuk menguji keabsahan data, peneliti mengadakan pengecekan data dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh melalui observasi (pengamatan), inerview (wawancara), dan data hasil dokumenter, karea ketiga sumber tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal dan skripsi.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Tahap pra penelitian lapangan
    a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
    b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
    c. Pengurusan surat ijin meneliti
    d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
    a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
    b. Memasuki lokasi penelitian
    c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
    d. Menganalisi data menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
3. Tahap akhir penelitian lapangan
    a. Penrikn kesimpulan
    b. Menyusun data
    c. Kritik dan saran

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran secara umum pada daerah penelitian, maka dapat dipaparkan secara singkat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sejarah perkembangan Tarekat Qadiriyyah Wannaksyabandiyyah di Desa Mojosari

   Tarekat ini didirikan oleh ulama' indonesia yang berada dikota makkah, yaitu syekh Ahmad Khotib Abd. Gofur Al-Sambasi.

   Tarekat Qadiriyyah Wannaksyabandiyah adalah tarekat hasil penggabungan antara dua tarekat besar yaitu Qadiriyyah dan Naqsyabndiyyah.

   Syekh A. Khotib memiliki otoritas untuk membuat modifikasi tersendiri bagi tarekat yang dipimpinnya. Penggabungan inti ajaran kedua tarekat ini berasal dari Abu Bakar dan Sayyidina Ali yang dikemas dalam Dzikir Khofi dan Dzikir nafi isbat. Dengan penggabungan ini diharapkan para muridnya dapat mencapai derajat kesufian yang lebih tinggi, dengan cara lebih efektif dan efisien

   Syekh Khotib Al-Sambasi memiliki beberapa murid di Nusantara dan kholifah, diantaranya Syekh Abdul Karim banten. Syekh Abdul karim Banten mempunyai banyak murid dan kholifah, diantaranya Syekh Jarkasi. Syekh Jarkasi mengembangkan Qodiriyyah Wannaksyabandiyyah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

di Propinsi Jawa Tengah. Perkembangan jamaah yang sangat pesat, maka dibuatlah kholifah yaitu Syekh Tanwir, begitu juga dengan Syekh Tanwir mempunyai kholifah yaitu Syekh Haromain

Syekh Haromain mengembangkan Tarekat Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah dikawasan Jawa Timur, khususnya jember selatan. Syekh Haromain berada di kota Jember Selatan yaitu di Kecamatan Puger, kurang lebih tahun 1923 M. Tarekat Qodiriyyah Wannaksyabandiyyah merupakan tarekat pertama kali yang ada di Jember selatan, khususnya di Kecamatan Puger. Dengan kearifan dan kema'rifan Syekh Haromain dalam menyebarkan ajaran tarekat, maka sedikit demi sedikit hati masyarakat mulai mengikuti ajaran yang ada.

Faktor yang mempengaruhi masyarakat ingin masuk tarekat pada masa itu adalah kearifan Syekh Haromain dalam menyelesaikan permasalahan baik situasi perang atau damai. Hal ini yang menjadikan kecenderungan masyarakat menjadikan Syekh Haromain sebagai panutan.

Perkembangan tarekat semakin pesat, beberapa murid datang dari berbagai daerah sekitar, diantaranya Lumajang, sampai banyuwangi.

Pada tanggal 28 juni 1970 M/23 jumadil Akhir 1390 H Syekh Haromain wafat, yang di makamkan di Dusun Gadungan Desa Kasiyan dan kemursyidan digantikan putranya yaitu Syekh Anwar (K.H. Anwar). Pada tahun 1970 Syekh Anwar mulai berperan dalam tarekat Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah yang bertempat di Desa Mojosari, Kecamatan Puger. Dengan kesabaran dalam membimbing murid daerah demi daerah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

semakin banyak dan berkembang, beberapa orang datang dari beberapa daerah, diantaranya Sumatera dan Sulawesi

Dengan berkembangnya waktu jam'iyah tarekat mengikutinya, hingga tanggal 27 September 1997 M/25 Jumadil Akhir 1417 H Syekh Anwar wafat, kemudian tarekat Qodiriyyah Wannaksyabandiyyah di ambil alih atau dilanjutkan oleh putranya, yaitu Ahmad mudlofar Anwar.

Pada masa sekarang orang yang ikut tarekat Qodiriyyah Wannaksyabndiyyah bukan dari golongan orang tua saja, tetapi para pemuda pun banyak yang ikut dalam tarekat ini. Thoriqoh Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah erat kaitannya dengan pendidikan agama Islam karena didalamnya terdapat unsur kaidah Islam yang mengajarkan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah sesuai dengan Thoriqoh Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah.

B. Penyajian Data dan Analisa Data

1. Peranan dzikir jaher Tarekat Qodiriyyah Wannaksyabandiyyah Dalam pencegahan hidegrasi Moral masarakat desa Mojosari kecamatan Puger.

Tarekat merupakan sebuah organisasi atau jam'iyah yang menuntun jalan manusia menuju Allah. Di dalam tarekat, jalan menuju Allah dilakukan dengan melakukan dzikir dan amalan-amalan yang lain yang menjadikan manusia selalu ingat kepada Allah.

Tarekat merupakan sebuah organisasi atau jam'iyah yang menuntun jalan menuju Allah. Dalam tarekat jalan menuju Allah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan dengan melakukan dzikir dan amalan-amalan yang lain yang menunjukkan manuia akan selalu ingat pada Allah.

Berdasarkan pendapat Imam Bukhori sebagai Khalifah tarekat Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah di Desa Mojosari berpendapat: ”Tarekat merupakan ilmu untuk membersihkan hati dari sifat-sifat tercela yang ada dalam hati manusia yaitu dengan dzikir nafi Isbat dan Ismu Dzat. Untuk menjalankan dzikir tersebut harus mempunyai guru yang silsilahnya muttasil sampai kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, Malaikat Jibril dan Allah SWT. Dan tarekat tersebut dinamakan tarekat Muktabaroh”. (Wawancara,04 April 2018)

Setiap orang yang melakukan sesuatu pasti mempunyai tujuan. Adapun tujuan dalam tarekat Qodiriyyah Wannaksyabandiyyah adalah:

a. Niat taubat pada Allah dari dosa-dosa kecil dan dosa-dosa besar.
b. Niat takhsilul qolbi/tazkiyatul qolbi, yaitu membersihkan hati dari rodhail (perkara kotor yang berada di dalam hati).

Hal ini sesuai dengan hasil wawncara dengan A. Mudlofar Anwar sebagai mursyid tarekat Qodiriyyah Wannaksyabandiyyah. (Wawancara, 02 April 2018).

Seseorang yang mengikuti tarekat Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah bila dijalankan sesuai dengan kewajiban yang sudah ditentukan, seperti melakukan dzikir, khataman, manakiban, maka akan ada perubahan sedikit demi sedikit, baik dari segi sifat, kepribadian, tingkah laku. Seperti halnya disampaikan oleh Samsul sebagai anggota

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jamaah tarekat Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah: "Adanya peningkatan ketaqwaan bila seseorang ikut tarekat, dia akan melakukan sholat dengan tekun dan tepat waktu. Digambarkan dalam melaksanakan ibadah lebih khusyu' daripada sebelum ikut tarekat" (Wawancara, 11 April 2018).

Hasil wawancara dari Gofur pada tanggal 11 April 2018: "Perubahan sifat seseorang sesudah ikut tarekat dan sebelum yaitu sifat yang sombong atau membanggakan diri dengan sendirinya sifat sombong hilang dan digantikan sifat sabar dan tawakkal.

Dalam tarekat Qodiriyyah Wannaqsyabandiyah mempunyai beberapa kewajiban, diantaranya: melakukan dzikir tiap selesai sholat lima waktu sesuai dengan waktu pelaksanaan talqin. Khataman dilakukan dalam satu minggu sekali dilakukan dengan berjamaah. Manakiban dilakukan dengan berjamaah atau sendiri dalam jangka waktu 38 hari (selapan). Itu semua dilakukan dengan istiqomah.(Observasi, Rebo Manis:2018).

Dalam tarekat Qodiriyyah Wannaksyabandiyyah keistiqomaan dalam menjalankan semua kewajiban sangat penting, karena hal itu semua hanya untuk mendekatkan diri pada Allah.

K. Khalimi berpendapat: "Bila seseorang masih mempunyai keraguan untuk ingat kepada Allah, maka masuklah dalam tarekat agar hatinya menjadi tenang dan tidak terombang-ambing oleh keadan yang ada". (Wawancara, 11 April 2018).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Zaeinuri berpendapat: “Bahwasannya orang yang masih ragu dam masih terombang-ambing oleh suasana yang ada digambarkan dunia sebelum ada makhluk masih berdasarkan air dan lumpur, lalu malaikat sujud pada Allah da berkata: “Bagaimana dunia seperti itu bisa ditempati makhluk?” Lalu Allah menjawab: “Ini malaikat, kalimat Laa Ilaaha Illallah masukkan ke dalam laut, dengan demikian bumi bisa diam dan tenang”. Begitu juga pada manusia bila masih goyang atau berbolak-balik pikiran yang tidak menentu, maka dengan ikut tarekat dan sering mengumandangkan asma Allah, maka akan mendapat ketenangan hati”. (Wawancara, 13 April 2018)

Dalam tarekat, moral merupakan sebuah ketakdiman seorang murit pada seorang Guru maupun sesamenya . Hasil wawancara dengan Samsul: “moral atau ahlak yang ada dalam tarekat merupakan sesuatu yang yang sangat halus yang menghubung kan ahlak atau budi pekerti seorang murit kepada guru harus digabungkan dengan hati,seperti contoh kepatuhan seorang murit kepada guru adalah bukti kepatuhan kepada tuhan (dalam menjalani kuajiban dalam tarekat)”. (13 April 2018)

Perubahan moral masyarakat dalam mengikuti tarekat Qodiriyyah Wannaksyabandiyyah khususnya di Desa Mojosari Kecamatan Puger kabupaten Jember adalah moral akan berubah apabila ketaqwaan akan bertambah dan meningkat sesuai dengan amalan dan kewajiban yang dilakukan setiap hari, atau keistiqomahan dalam menjalankan kewajiban sebagai jama’ah tarekat Qodiriyyah Wannaksyabandiyyah, dikarenakan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

orang yang mau ikut kebanyakan orang yang ingin taubat atau menenangkan hati. Dengan demikian sedikit atau banyak orang akan merasakan setelah menjalankan tuntunan yang ada dalam tarekat yang khususnya dari segi Ahlak

Hasil observasi acara Haul Syekh Abdul Qodir Al-jailani yang disampaikan oleh K.H. Harun Ismail dari Blitar: "Orang yang ikut tarekat walaupun alim dalam syariat, tidak akan tampak kealimannya, sedangkan orang yang jelek yang sering berbuat dosa setelah masuk tarekat adalah lautan atau samudra yang menerima segala macam perkara dan memuat segala macam perkara, baik perkara baik atau buruk. Dilautan tidak akan tampak perkara yang baik atau buruk, itu semua sama tidak ada perbedaan".

Menurut K.H. Harun Ismail dalam kitab jami'ul Jawamak:"Bahwasannya hukum ikut tarekat wajib 'ain bagi orang yang tidak bisa membersihkan". (Observasi, 26 Desember 2017).

2. Bagaimana peran Dzikir sirri toriqoh Qodiriyyah Wannaksyabandiyyah Dalam pembentukan degredasi Moral masyarakat desa Mojosari

Dzikir merupakan sebuah kegiatan spiritual agar manusia tetap ingat pada Allah, dimana dan dalam kedaan apa saja. Pelaksanaan dzikir dalam tarekat Qodiriyyah Wannaksyabandiyyah harus melalui penalqinan atau pembai'atan. Hasil wawancara dengan A. Mudlofar Anwar selaku mursyid tarekat mengatakan: "Orang yang ingin masuk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tarekat dan dapat melaksanakan dzikir harus melalui penalqinan atau pembaitan. Sebab orang yang belum ditalqin dalam mengucapkan asma Allah itu wirid, sedangkan orang yang sudah ditalqin maka pelaksanaan untuk menyebut atau mengingat allah adalah kewajiban dan mursyid yang membaiat harus muttasil silsilahnya sampai pada Nabi Muhammad SAW, lalu pada Allah SWT.

Dalam Tarekat Qadiriyyah Wannaksyabandiyyah yang ada di Desa Mojosari, proses penalqinan atau pembaiatan dapat dilakukan dengan cara peroragan atau kelompok. Dalam penalqinan jam'iyah Tarekat Qadiriyyah Wannaksyabandiyyah terdiri dari dua tahap, yaitu penalqinan qodiriyyah dan penalqinan naksyabandiyyah.

Penalqinan qodiriyyah adalah penalqinan (sumpah atau janji) lafadz "laa ilaaha illallah" yang wajib dilakukan sebanyak 165 kali dalam tiap-tiap waktu.

Penalqin naksyabandiyyah adalah penalqin atau sumpah pada murid murid untuk melakukan dzikir lathifah yang jumlahnya ada tujuh. Setelah selesai dua penalqin maka kewajban murid untuk melakukan dzikir nafi isbat dan dzikir khofi.(wawancara Imam Bukhori, 11 April 2018)

Inti pelaksanaan Tarekat Qodiriyyah Wannaksyabandiyyah adalah dzikir. Hal ini yang menjadikan perubahan-perubahan yang ada pada manusia. Kedua dzikir ini mempunyai persamaan-persamaan dan semua bertujuan untuk ingat pada Allah.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil wawancara dengan K. Halimi sebagai badal khususiyyah adalah: "dzikir nafi isbat merupakan dzikir untuk melatih lidah agar mudah untuk mengucapkan kalimat Allah, sedangkan dzikir khofi melatih hati agar supaya ingat pada Allah."(wawancara, K. Halimi, 11 April 2018).

"Pelaksanaan dzikir nafi isbat dan khofi tidak bisa dipisah-pisahkan, karena keduanya dapat memberikan ampunan kepada kita, orang tua dan tetangga sekitar kita atau masyarakat. Proses pelaksanaan dzikir ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi orang yang menjalankan tarekat." (wawancara, Sutomo, 12 April 2018).

Ahmad Zaenal berpendapat: " bila sesorang ingin tenang dan tidak ingin berbuat yang macam-macam, maka ikut tarekat hati bisa tenang dan ketenangan itu dihasilkan dari dzikir. Dengan dzikir hati bisa luluh dengan sendirinya". (wawancara 13 April 2018). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ro'd ayat 28, yang berbunyi:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

Artinya: "orang yang beriman dan tentram hatinya dengan mengingat Allah. Ingatlah (bahwa) dengan mengingat Allah itu tentram segala hati". (ar-Ro'd ayat 28).

Pelaksanaan dzikir bila dilakukan dengan istiqomah maka dengan sendirinya akan ada "Syamrotun Dzikri", yaitu buahnya dzikir yang asalnya minallah (dari Allah) yang mana manusia tidak dapat memperkirakannya. (wawancara, 14 April 2018).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dzikir dalam tarekat menjadikan kewajiban dan menjadikan penambahan ketaqwaan dari segi ibadah, tingkah laku setiap hari, seperti: orang yang dulu sholatnya kurang khusu', dengan masuk tarekat dapat melakukan dengan baik, bila dulu berdagang kurang jujur, dengan adanya masuk tarekat dapat berdagang dengan baik. Hal ini di sebabkan karna takut pada Allah, karena segala perbuatan yang kita lakukan semua Allah tahu, jadi ada rasa takut untuk berbuat perkara yang dilarang Allah. (Wawancara, Saiful B, 15 April 2018)

Hasil observasi dalam cara rutinan Rebo Manis di Desa Mojosari disampaikan oleh A. Mudlofar Anwar sebagai mursyid tarekat Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah: "Dzikir merupakan senjata orang tarekat dan dzikir sebagai pelebur semua perkara yang mungkar". Ini sesuai dengan hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Baihaqi:

اِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ صَقَالَةً,وَاِنَّ صَقَالَةَ الْقُلُوْبِ ذِكْرُاللّٰهِ, وَمَا مِنْ شَيْءٍأَنْجَي مِنْ عَذَابِ اللّٰهِ مِنْ ذِكْرِاللّٰهِ (رواه بيهقى)

Artinya:"Sesungguhnya bagi segala sesuatu itu ada pembersihnya; dan pembersihnya hati itu adalah dzikir kepada Allah dan tidak ada sesuatu yang lebih menyelamatkan dari adzab kubur selain dzikir kepada Allah" (H.R Baihaqi)

Maksud dari hadist di atas yang di jelaskan oleh A.Mudlofar adalah: "Setiap perkara pasti ada pembersihnya, seperti: Pakaian pembersihnya adalah ditergen, sedangkan hati pembersihnya adalah dzikir

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepada Allah. Sedangkan orang yang melakukan dzikir itu semua untuk bekal kita kelak sesudah meninggal dunia ". (Observasi, 15 April 2018)

Dalam menjalankan dzikir atau mudawamah dzikri, yaitu dengan Khifdzulanfas, maksudnya keluar masuknya nafas dengan disertai Allahu, Allahu, Allahu, yaitu waktu masuk nafas disertai dengan Hu, keluar nafas Allah.(Wawancara, A. Mudlofar Anwar, 16 April 2018).

Peningkatkan ketaqwaan dalam dzikir itu semua tergantung orang yang melakukan, dikarenakan apabila lafadz atau kalinat "Allah-Allah" serimgkali di ucapkan, maka ketaqwaan pun akan ada. Bagi orang yang ikut tarekat dalam menjalankan dzikr untuk menyebut asma Allah adalah kewajiban orang tarekat dalam dzikir "LaaIlaahaIllallah" sebanyak 825 kali, sedangkan dzikir "Allah-Allah" sebanyak 3500 kali. Hal itu semua dijalankan tiap hari, maka secara otomatis ketaqwaan akan tumbuh dan bertambah dalam keseharian.

Jadi, dari pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasannya peranan dzikir dapat memberikan dampak perubahan pada tingkah laku Masarakat baik ucapan maupun perbuatan .

C. Pembahasan Temuan

Kebutuhan untuk mendiskusikan dan menginterpretasikan data hasil analisis dan yang mempunyai arti penting agar apa yang diperoleh mudah dipahami atau di mengerti. Berdasarkan analisis di atas, maka diskusi dan interpretasi sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Bagaimana peranan dzikir Jahar Thoriqoh Qodiriyah dalam pembentukan degedrasi moral masyarakat desa Mojosari

Berdasarkan hasil observasi dan interview, bahwasannya peranan dzikir jaher tarekat amat efektif dalam pembentukan degredasi moral Masarakat ,dikarnakan dzikir secara keras adalah dzikir yang mengajak manusia untuk lebih sering menyebut asma asma Allah .

Dalam zdikir jaher seseorang untuk

Hal ini diperkuat dengan indicator sebagai berikut:

a. Orang yang masuk tarekat bertujuan taubat;
b. Orang masuk tarekat ingin menenangkan hati dari segala permasalahan dunia dan ingat pada Allah; dan
c. Orang masuk tarekat ingin mendekatkan diri pada Allah.

Dengan kata lain, tarekat mengajak umat islam agar selalu ingat pada Allah, dengan tujuan ibadah dan bukan karena perkara dunia, akan tetapi karena Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah

Dalam surat Al-Jin ayat 16:

وَأَلَّوِ ٱسْتَقَـٰمُواْ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَـٰهُم مَّآءً غَدَقًا ﴿١٦﴾

Artinya: "Dan bahwasanya: Jikalau mereka tetap berjalan Lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezki yang banyak).". (Q.S. Al-Jin: 16).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Bagaimana peran Dzikir sirri toriqoh Qodiriyyah Wannaksyabandiyyah Dalam pembentukan degredasi Moral masyarakat desa Mojosari

Berdasarkan observasi dan interview bahwa peranan dzikir sirri amat efektif dalam meningkatkan degredasi Moral masyarakat . Hal ini diperkuat dengan data sebagai barikut:

a. Orang yang masuk tarekat dan dapat melaksanakan dzikir sirri harus melalui penalqinan/baiat, dikarenakan orang yang sudah ditalqin mempunyai kewajiban melaksanakan dzikir tersebut.
b. Dzikir sirri untuk melatih lidah agar mudah untuk mengucapkan kalimat "Allah", sedangkan dzikir Khofi melatih hati agar supaya ingat pada Allah.
c. Pelaksanaan dzikir bila dilaksanakan dengan istiqomah, maka dengan sendirinya akan ada "Syamrotun Dzikri", yaitu buah dzikir yang asalnya minallah.(dari Allah)

Dengan kata lain, dzikir dalam tarekat, Qodiriyyah Wannaksyabandiyah memberikan peningkatan degredasi moral masarakat dikarenakan ajaran pokok dalam tarekat adalah dzikir. Orang yang melakukan dzikir maka dia kan ingat pada Allah, semakin sering mengingat Allah, maka semakin bertambah ketaqwaannya. Dalam dzikir, hati dipaksa agar selalu mengingat Allah, agar lidah mudah untuk mengucapkan kalimat Allah kapan dan dimana, sedangkan hati yang mengolah dengan cara menahan nafsu yang ada.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bila antara lidah dan hati sama-sama ingat pada Allah, maka timbul ketaqwaan yang haqiqi. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Ar-Ro'd ayat 28:

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِاللّٰهِ , اَلَابِذِكْرِاللّٰهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ.

Artinya:"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi stenteram.". (Ar-Ro'd, 28)

Dalam hal ini ajaran tarekat merupakan ajaran yang mengajak Manusia untuk Mendekatkan diri kepada Allah yang melalui Kalimat Dzikir.degredasi Moral Masyarakat akan berubah dengan sendirinya Apabila menjalankan dzikir dengan Istiqomah Dikarnakan Hatinya dekat dengan Allah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data interprestasi peranan dzikir Qodiriyah Wannaqsyabandiyyah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang yang masuk tarekat dan dapat melaksanakan dzikir harus melalui penalqinan/baiat. Pelaksanaan dzikir bila dilaksanakan dengan istiqomah, maka dengan sendirinya akan ada "Syamrotun Dzikir" , yaitu buah dzikir yang asalnya minallah.
2. Bahwa adanya peningkatan ketaqwaan masyarakat Desa Mojosari, Kecamatan Puger, dalam melaksanakan kholwat, dikarenakan kholwat memberikan nilai tersendiri dalam segi beribadah dan menjadikan lebih cintanya pada Allah.

B. Saran-Saran

Berpijak dari teori-teori dan kesimpulan di atas, maka akan dikemukakan beberapa saran yang memungkinkan ketaqwaan masyarakat Desa Mojosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Semua orang diharapkan mau masuk tarekat, karena tarekat merupakan salah satu jalan mendekatkan diri pada Allah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Semua jam'iyah tarekat diharapkan mau ikut kholwat dalam satu tahun dua kali, dikarenakan program pelaksanaan kholwat dianjurkan bagi semua jamaah yang sudah mampu.
3. Bagi masyarakat yang hatinya terombang-ambing oleh keadaan, maka tarekat merupakan jalan untuk menenangkan hati dan mendekatkan diri pada Allah.
4. Bagi masyarakat yang mempunyai sifat khubud dunya, riya' dan perbuatan yang lain menjadikan hati tidak menentu, maka tarekatlah jalannya.
5. Tarekat bukanlah aliran orang yang menjadi kaya harta, tetapi tarekat menjadikan kaya akan ingat pada Allah.

C. Penutup

Dengan ucapan Alhamdulilah dan rasa syukur kepada Allah yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kami, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun hasilnya masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangatlah diharapkan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk langkah selanjutnya.

Akhirnya aku pasrahkan kepada Allah SWT, segala sesuatunya dan semoga dapat bermanfaat bagi semua yang membaca. Amin ya robbal 'alamin

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. *GerakanTarekatQadiriyahwaNaqsyabandiyahSuryalayadalamPerubahan Sosial di Tasikmalaya 1905-1992.*(Tesis Program PascaSarjanaUniversitasGadjahMada, Yogyakarta, 1996).

Muslikh,Abd. Rahman. 1994. *Al - Futuhat al - Rabbaniyat fi al Thariqat al - Qadiriyat wa al - Naqsyabandiyat.* Semarang: Toha Putra,

Dudung,Abdurrahman. 1905. *Gerakan Thoriqoh Qadiriyah wa Naqsyabandiyah Suryalaya dalam Perubahan Sosial di Tasikmalaya -1992.*

Anwar, Dzulqurnain, 2007. *Sirojus shalikin fibayani thoriqotil qodriyah wanaqsabandiyah.* Jember: Haromain

Diaudin, Ahmad. 1990. *Jam'ul usul fil auliya'.* Singapore: Al haromain

Ni'am, Syamsun, 2010. *Wasiat Tarekat Hadratus Syeikh Hasyim Asy'ar*i. Malang:Ar-ruzz media,

Mulyani,Sri,2005. *Mengenal & Memahami Tarekat Tarekat Muktabarah Indonesia*: Jakarta Kencana

Nazir, Moh, 1999, *MetodologiPenelitian,* Jakarta: Bhakti Indonesia

Toriquddin, Moh, 2008. *SEKULARITAS TASAWUFpenerbitMembumikan Tasawuf Dalam Dunia Modern, UIN* : Malang Press

Trimingham,J. Spencer.*The Sufi Order in Islam*. London: Oxford University Press, 1973.

Moleong, Lexy J, 1998, *MetodologiPenelitianKualitatif,* Bandung : PT. RemajaRosdakarya

Aqib, Kharisudin. 2004. *AL – HIKMAH memahami teosofi Tharikat Qodiriyah Wanaqsabandiyah.* Surabaya : PT. Bina Ilmu

Nawawi muhammad, *1985. Khulasotussaniyah fi toriqotil qodriyah wannaqsabandiyah*. Purworejo : An – nawawiyah

Haromain, Syu'aib. 1970. *Bahjatus shalikin* . Jember: Haromain

Zamroji ahmad. 1995. *Tadzkirotun nafi'ah fi silsilatil qodriyah wanaqsabandiyah.* Kediri : Mutiara ilmu

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2010.*PsikologiRemaja (PerkembanganPesertaDididik)*. Jakarta : PT BumiAksara

Craven &Hirnle, 2007.*Fundamental of Nursing : Human Health and*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Function 5th Edition. Philadelphia : Mosby, Inc

Djamarah, SyaifulBahri, 2000.*Guru danAnakDidikdalamInteraksiEdukatif*. Jakarta : PT. RinekaCipta.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama	: DZULQURNAIN
NIM	: 084 138 026
Program	: S-1
Institusi	: Program S-1 IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi Yang Berjudul "Nilai Edukasi Dalam Thoriqoh Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah Dalam Pencegahan Degradasi Moral Masyarakat Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 05 Maret 2019
Saya yang menyatakan

DZULQURNAIN
NIM. 084 138 026

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENELITI

Nama	: DZULQURNAIN
NIM	: 084138026
TTL	: Jember, 10 Februari 1975
Alamat	: Jl. K.H Anwar Haromain No.18 Mojosari Puger
Mahasiswa	:Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Merupakan putra terakhir dari pasangan KH. Anwar Haromain dan Umi Kulsum memiliki 3 saudara kandung yaitu KH. Mudlofar Anwar, KH. Agus Salim dan Miftahul Jannah. Pendidikan formal yang telah diselesaikan adalah Pendidikan Sekolah Dasar no. 1 Mojosari Puger lulus pada tahun 1988. Pendidikan Menengah Pertama di Bukaan, Keling , Kepung Kediri lulus pada tahun 1994. Pendidikan Menengah Atas di Jombangan, Pare Kediri lulus pada tahun 1997 dan saat ini masih menempuh Pendidkan Perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Jember, jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Adapula pengalaman pendidkan nonformal penulis yaitu di PP. Mahir Arriyadl Ringin Agung Pare Kediri pada tahun 1988-2000. Kemudian melanjutkannya di PP. An Nur Ngrukem, Sewon, Bantul Yogyakarta pada tahun 2000-2005 dan mendirikan PP Tahfidzul Quran Al Haromain Mojosari Puger Jember pada tahun 2010 dan saat ini menjabat sebagai pengurus dewan Bahtsul Masa'il Idharoh Wustho Jawa Timur.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PUGER
KEPALA DESA MOJOSARI
JALAN RAYA PUGER-GUMUKMAS NO.68 KODE POS 68164

Nomor : 500/006/35.09.08.2003/2019
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 23 Mei 2018

Kepada Yth.
Kepal Desa Mojosari
di-

Tempat

Assalamu'alikum Wr. Wb

Bersama Surat ini kami mohon dengan hormat mahasiswa tersebut berikut ini.

Nama	: DZULQURNAIN
NIM	: 084138026
Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas/ Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /Kependidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian atau penyusunan skripsi, maka mahasisiwa tersebut diatas mohon izin untuk diizinkan mengadakan penelitian (research) di Desa MOjosari Kecamatan Puger . Adapun pihak - pihak yang dituju adalah :

1. Mursyid Thariqoh Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah
2. Badal'' Thariqoh Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah

Penelitian yang akan dilakukkan Mengenai :

" Nilai Edukasih Dalam Thoriqoh qodiriyyah Wan Naqsyabandiyah Dalam Pencegahan Degradasi Moral Masyarakat Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember."

Demikian atas perhatian dan kerjasamnya , disampaikan terimakasih

Wassalamualaikum Wr wb

Kepala Desa Mojosari

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KEPALA DESA MOJOSARI
KECAMATAN PUGER

H. MOH. HORI

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Silsilah Tarekat Qodiriyyah wannaqsyabandiyyah Annahdliyah yang di Desa mojosari

Tarekat qodiriyyah wannaqsya bandiyyah Annahdliyah di desa Mojosari merupakan tarekat yang mutasil silsilahnya artinya, Ajaran Tarekat yang izazah kemursyitannya terus menerus sampai pada baginda Nabi Muhammad .adapaun silsilah tersebut akan kami uraikan Sebagai berikut

Baiat Talkin KH. Mudlofar Anwar dari KH.Anwar - KH.Haromain – Syekh tanwir – syekh Jarkasi – Syekh Abdul Karim Bantani yang tinggal di makkah – Syekh Ahmat Khatab Sambasi yang tinggal di makkah – Syekh Samsudin – Syekh Muhammad Sambasi – Syekh Muhammad Murod – Syekh Abdul Fatah – Syekh Usmani – Syekh Abdurrohim – Syekh Abubakrin - Syekh yahya – Syekh Madani – Syekh Waliyuddin – Syekh Nurrudin – Syekh Sarifudin Samsudin – Syekh Muhammad Al Hak - Syekh Abdul Azis - Syekh Sulton Auliyak Syekh Abdul Qodirn Qodir Jailani – Syekh Abdukn – Syekh Ani Sa'id Al Mubarok Al Makhrumi – Syekh Abi Hasan Ali Al Hakari – Abi Farij Ath Thurthusi – Syekh Abdul Wahid At Tamimi – Syekh Abi Bakri Syabili – Syekh Abi Qosim Janidal Baghdadi – Syekh Sari Saqthi – Syekh Ma'ruf Al Karokhi – Syekh Abi Ihsan Ali bin Musa Ar Rodhi – Syekh Musa Al Kadzim – Imam Ja'far As Shodik – Syekh Muhammad Al Bakir – Syekh Zainal Abidin – Sahid Sayyidina Al Husain bin Fatimatus Zahro – Sayyidina Ali bin Abi Tholib r.a – Syaid Al Mursalin dan Habib Robbul 'Alamin Sayyidina Muhammad SAW – Sayyidina Jibril a.s – Robbul Arbab dan Mu'taq Ar Ruqob

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

OBSERVASI

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id